

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan berasal dari bahasa Latin *educere* yang terdiri dari kata *edu* yang berarti pengembangan dari dalam ke luar, dan *ducere* yang berarti mengembangkan. Dalam hal ini, pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang memungkinkan siswa mencapai potensi dirinya. Menurut UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003, berbunyi bahwa “Pendidikan merupakan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa berkembang secara aktif menjadi siswa yang kuat, kecerdasan, kreativitas, disiplin dan mandiri”. Pendidikan merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa (Ilyandani & Susanto, 2018). Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam mendidik individu yang berkualitas serta mendidik yang terbaik (Siswanto & Susanto, 2022). Adanya pendidikan untuk membentuk karakter yang baik dapat menambah ilmu dan media pembelajaran yang tepat (Maulan et al., 2021).

Guru merupakan faktor penting dalam proses pendidikan dan berperan strategis dalam mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas. Upaya pengembangan pendidikan dimulai oleh guru. Guru menciptakan generasi yang kompeten, berkualitas, mandiri, kreatif untuk mencapai tujuan pendidikan (Kumala & Susanto, 2019). Menciptakan metode pengajaran yang efisien tidaklah tugas yang mudah, karena guru harus mampu menarik perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Ketidaksiapan kondisi belajar dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi efektifitas hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan peran pendampingan orang-orang dewasa terhadap siswa (Dewi & Susanto, 2018).

Pendampingan proses pembelajaran diberikan oleh guru dan melibatkan peran orang tua. Peran guru di sekolah adalah bagaimana mengoptimalkan potensi perilaku belajar menjadi hasil belajar. Guru perlu berkomunikasi dengan baik agar pembelajaran menjadi efektif (Sari & Susanto, 2022). Sedangkan peran orang tua dalam pembelajaran adalah mendukung dan mengkondisikan perilaku belajar yang kondusif meliputi motivasi belajar. Hal tersebut, menandakan perlunya kerjasama orang tua dan guru didalam mengkondisikan dan mengoptimalkan perilaku siswa. Pembentukan perilaku belajar siswa di sekolah dan di rumah dapat mengatur waktu belajarnya, jika lingkungan belajar yang kondusif (Handayani & Al-Farhatan Noor Asri, 2021). Dukungan orang tua adalah memberikan pendampingan dalam pengawasan, mendorong sebagai motivasi dan mendukung anak dalam memelihara minat belajar (Mayyustita & Ainin, 2020).

Motivasi belajar merupakan dorongan dipertahankan dan ditumbuhkan untuk tercapai tujuan pembelajaran yang menunjukkan perubahan tingkah laku (Susanto & Sofyani, 2019). Keinginan belajar, semangat, dan perubahan perilaku positif merupakan indikator motivasi belajar (Manizar, 2018). Motivasi belajar dapat membangkitkan keinginan siswa untuk mempelajari tentang konsep pengetahuan agar mencapai tujuan pembelajaran (Mustika, 2021). Disisi lain, motivasi belajar rendah juga menunjukkan prestasi akademik yang rendah. Tinggi minat belajar menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa (Jemudin et al., 2019). Tugas orang tua dalam pendidikan anak bermacam-macam, misalnya membantu siswa memahami kesulitan dan menyediakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan siswa (Yulianingsih et al., 2021).

Hal-hal yang mempengaruhi peran guru dan orang tua adalah faktor individu. Peran guru dan orang tua adalah salah satu pendukung penting dalam pendidikan siswa. Faktor yang mempengaruhi peran guru dan orang tua adalah faktor peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar. Hal yang tergolong dalam kehidupan orang tua adalah pengalaman masa lalu orang tua, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua. Berdasarkan hasil observasi di SD Jaya Suti Abadi, di sekolah tersebut terdapat status pekerjaan orang tua yang beragam mulai dari karyawan swasta, pedagang, ibu rumah tangga, hingga buruh.

Beberapa faktor yang menunjukkan peran orang tua dalam proses belajar siswa yaitu ketersediaan waktu bagi orang tua untuk mendampingi siswa belajar, memberikan dukungan positif, memberikan perhatian, memberikan motivasi kepada siswa, dan membantu siswa mengerjakan tugas sekolah. Namun, kesibukan kedua orang tua dapat menjadi penghambat keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa. Selain itu, pada saat pembagian raport guru menginformasikan bahwa siswa tersebut memiliki kekurangan dalam mata pelajaran tertentu, tidak memahami penjelasan guru tetapi siswa tidak bertanya kepada guru, dan kurang semangat dalam belajar di kelas. Hal ini orang tua siswa dapat memberikan dorongan, dukungan, pendampingan, dan memotivasi siswa dalam belajar. Banyak orang tua yang masih beranggapan bahwa gurulah yang bertanggung jawab atas pendidikan. Akibatnya, pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Masalah ini tidak dapat dihindari karena banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

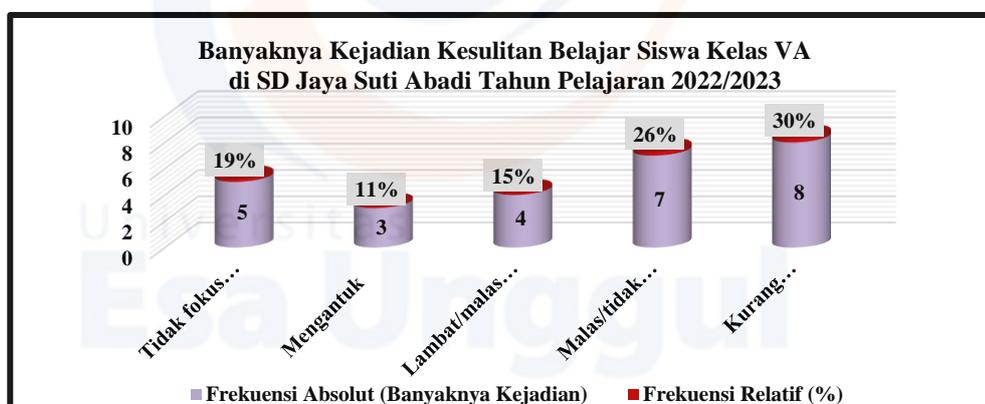
Dari data observasi di sekolah pada periode tengah semester 2022-2023 (bulan Januari – Maret 2023), diperoleh data bahwa 27 siswa kelas VA SD Jaya Suti Abadi mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa meliputi perilaku seperti tidak fokus belajar, mengantuk, lambat/malas dalam mengerjakan tugas, malas/tidak respon dalam pembelajaran, dan kurang motivasi/minat/semangat. Data tersebut terangkum sebagai berikut :

Tabel 1. Data Perilaku Kesulitan Belajar Siswa Kelas VA Di SD Jaya Suti Abadi, Periode Tengah Semester 2022-2023

No.	Perilaku Kesulitan Belajar	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	Tidak fokus belajar	5	19%
2.	Mengantuk	3	11%
3.	Lambat/malas dalam mengerjakan tugas	4	15%
4.	Malas/tidak respon dalam pembelajaran	7	26%
5.	Kurang motivasi/minat/semangat	8	30%
Jumlah		27	100%

Sumber data: Dokumen observasi di SD Jaya Suti Abadi

Berdasarkan tabel 1, dapat didefinisikan kesulitan belajar siswa kelas VA SD Jaya Suti Abadi secara berurutan dari yang paling tertinggi sampai terendah, yaitu (1) tingkatan paling tinggi yaitu 8 kejadian (30%) siswa kurang motivasi/minat/semangat dalam pembelajaran, (2) sebanyak 7 kejadian (26%) siswa malas/tidak respon dalam pembelajaran, (3) sebanyak 5 kejadian (19%) siswa tidak fokus belajar, (4) sebanyak 4 kejadian (15%) siswa lambat/malas dalam mengerjakan tugas, dan (5) tingkatan paling rendah yaitu 3 kejadian (11%) siswa mengantuk pada saat pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Banyaknya Kejadian Kesulitan Belajar Siswa Kelas VA di SD Jaya Suti Abadi Tahun Pelajaran 2022/2023

Sumber data: Dokumen observasi di SD Jaya Suti Abadi

Berdasarkan grafik diatas terdapat 8 kejadian (30%) siswa kurang motivasi/minat/semangat dalam belajar dan sebanyak 7 kejadian (26%) siswa malas/tidak respon dalam pembelajaran berlangsung pada siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki masalah belajar dan guru serta orang tua lebih memperhatikan masalah yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, peran

guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadi fokus penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa peran guru dan orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merangkumnya dengan judul “Analisis peran guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada permasalahan penelitian kualitatif serta membatasi pemilihan data yang relevan oleh peneliti. Penelitian ini difokuskan tentang “Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VA di SD Jaya Suti Abadi” yang dirumuskan dalam subfokus penelitian sebagai berikut :

1. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi.
2. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam konteks permasalahan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi ?
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi ?

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari temuan penelitian ini untuk memberikan informasi tentang peran guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian yang dilakukan dapat menjelaskan peran guru dengan lebih tepat dalam melibatkan orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran terhadap orang tua guna memberikan pendampingan secara lebih efektif terhadap memotivasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Menjadi kajian lanjutan dari penelitian sebelumnya dengan aspek yang menggabungkan peran strategis guru dan orang tua.